

## **PENGEMBANGAN BUDIDAYA UDANG VANAME SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEMUT, WONOKERTO, PEKALONGAN**

**Arditya Prayogi, Alfatull Azizah**

IAIN Pekalongan

[arditya.prayogi@iainpekalongan.ac.id](mailto:arditya.prayogi@iainpekalongan.ac.id), [yo\\_gamers@yahoo.com](mailto:yo_gamers@yahoo.com)

### **Abstract**

*One of the villages in the Pekalongan Regency area which is located on the coast, and has great potential in the fisheries (catch and cultivation) and marine sector, namely Semut Village. Shrimp and milkfish cultivation is a form of aquaculture that is widely developed in this village. In addition, there are also crab catching activities. Community empowerment activities through the use of existing land for the development of vaname shrimp cultivation. This activity lasts 2 months from April to June 2021. The main goal is to improve community skills in the process of vaname shrimp cultivation. Training, both practical and theoretical, was provided mainly in the form of knowledge and technical skills regarding the preparation of vaname shrimp ponds. The community involved in vaname shrimp cultivation activities in Semut Village is the "Kolbu Vaname Amanah Semut" group. The empowerment scheme is carried out by providing assistance in the form of a package of vaname shrimp fry, feed, and windmills through this group. Through this activity, the community felt a change in the form of additional knowledge, harvests, income, and technology development.*

**Keywords:** *Ant Village, Community, Vaname Shrimp*

### **Abstrak**

Salah satu desa di wilayah Kabupaten Pekalongan yang terletak di bagian pesisir pantainya, serta memiliki potensi besar di bidang perikanan (tangkap dan budidaya) dan kelautan yaitu Desa Semut. Budidaya udang dan ikan bandeng merupakan bentuk budidaya perikanan yang banyak berkembang di desa ini. Selain itu, juga terdapat kegiatan penangkapan kepiting. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan yang ada untuk pengembangan budidaya udang vaname. Kegiatan ini berlangsung 2 bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2021. Tujuan utamanya agar keterampilan masyarakat dalam proses budidaya udang vaname dapat meningkat. Pelatihan, baik praktek dan teori diberikan terutama berupa pengetahuan dan keterampilan teknis tentang persiapan tambak udang vaname. Masyarakat yang terlibat kegiatan budidaya udang vaname di Desa Semut adalah kelompok "Kolbu Vaname Amanah Semut". Skema pemberdayaan dilakukan dengan pemberian bantuan berupa satu paket benur udang vaname, pakan, dan kincir melalui kelompok ini. Melalui kegiatan ini, masyarakat merasakan adanya perubahan berupa adanya penambahan ilmu pengetahuan, panen, pendapatan, serta pengembangan teknologi.

**Kata kunci:** *Desa Semut, Masyarakat, Udang Vaname*

### **Pendahuluan**

Wonokerto adalah nama salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, dimana wilayah ini dapat dikatakan memiliki potensi yang terkait dengan sumber daya perikanan dan kelautan. Di kecamatan Wonokeryo, terdapat desa yang memiliki wilayah yang cukup luas dan di dalamnya juga memiliki potensi perikanan

cukup besar yaitu Desa Semut. Yang menjadi potensi besar di desa ini adalah kegiatan perikanan tangkap. Namun demikian, di desa ini dikembangkan juga potensi budidaya, terutama budidaya udang karena merupakan hal yang potensial dan dapat dikatakan pula sebagai hal yang berkelanjutan bagi masyarakat, mengingat di desa ini juga terdapat perusahaan CV Udang dari investor China.

Desa Semut merupakan salah satu desa yang masih aman tingkat penurunan tanahnya. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat adalah dengan pemanfaatan lahan yang ada dan pelatihan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi alamiah, yaitu berupa budidaya di bidang perikanan. Sebelumnya, Masyarakat di Desa Semut memiliki kebiasaan menangkap kepiting, ikan mujair, memelihara ikan bandeng dan menjadi petani bayaran untuk perusahaan CV udang investor dari China, sehingga hanya sedikit masyarakat yang dapat budidaya udang secara individu diiringi dengan keterbatasan biaya modal mengakibatkan kendala yang cukup signifikan. Atas dasar demikian, kegiatan berupa pemanfaatan lahan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sebagai salah satu alternatif usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa dan memudahkan masyarakat dalam akses permodalan melalui perbankan.

Budidaya udang pada dasarnya adalah kegiatan yang menjanjikan karena udang adalah komoditas yang memiliki pangsa pasar luas yang didukung dengan harga jual yang relatif stabil di pasaran. Dengan demikian, usaha budidaya udang (dalam bentuk budidaya tambak udang) merupakan kegiatan yang sangat menjanjikan. Adanya resiko berupa kegagalan dalam budidaya udang, lebih utamanya yang disebabkan oleh upaya penebaran benih yang tidak sesuai dengan daya dukung tambak dan kurang dikuasainya teknologi, sehingga memunculkan persoalan lingkungan, yakni penurunan kualitas air terutama kandungan oksigen dan penyebaran penyakit. Resiko lain, seperti belum maksimalnya peranan kelompok-kelompok tani tambak dalam mengatur sistem budi daya udang yang benar dan berkelanjutan. Namun demikian, permasalahan demikian sejatinya merupakan masalah yang umum dihadapi oleh petani budi daya tambak udang.

Budidaya sendiri, secara konseptual merupakan kegiatan tambahan/alternatif dalam upaya peningkatan produksi perikanan (Hikmayani, et al. 2012). Syarat Hal utama yang perlu

diperhatikan dalam upaya terlaksananya kegiatan budidaya adalah adanya organisme yang dibudidayakan, wadah (tempat) budidaya, dan media hidup organisme. Sedangkan salah satu jenis udang yang umum dijadikan udang budidaya adalah udang Vaname dikarenakan memiliki prospek dan profit yang menjanjikan (Arsad, 2017).

Di Pekalongan sendiri secara umum, upaya-upaya penciptaan ekosistem budidaya tambak udang terus diupayakan agar menjadi semakin lebih baik, seperti peningkatan oksigen terlarut, penerangan yang memadai, dan hal-hal terkait yang memanfaatkan teknologi alat pendukung seperti aerator, kincir, lampu, dan pompa air. Penggunaan sumber energi alternatif berupa energi matahari juga digalakkan serta telah terintegrasi pada tambak udang yang ada. Keuntungan energi matahari jika dibandingkan dengan energi alternatif lain ialah bebas polusi, berlimpah, terbarukan, dan dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Hal demikian di dukung pula dengan kondisi Indonesia (termasuk Pekalongan) yang merupakan negara tropis yang mana daerahnya dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga memiliki potensi penerimaan panas matahari yang lebih baik dan banyak dibandingkan dengan negara lain (Jalaluddin, 2019).

## Metode

### Lokasi dan Waktu

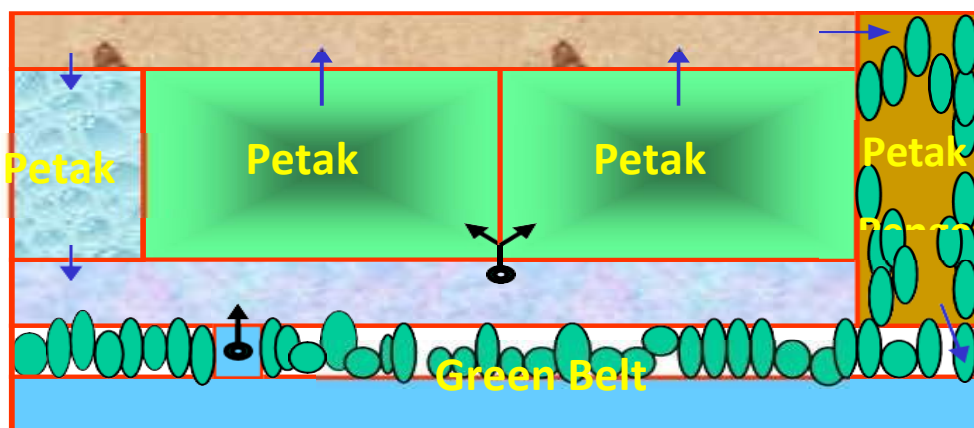
Waktu pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan kurang lebih selama 2 bulan sejak bulan April sampai bulan Juni 2021 di Desa Semut, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini melibatkan petambak/pembudidaya "Kolbu Vaname Amanah Semut".



### Gambar 1 Peta Desa Semut-Wonokerto-Pekalongan

#### Alat dan Bahan

Ada banyak jenis udang yang ada di Indonesia. Misal Famili Palamonidae dengan genus *Macrobrachium* dan dari spesies *Macrobrachium lanchesteri*, merupakan jenis yang paling banyak ditemukan di Indonesia (Purnamasari, 2019: 36). Pengembangan budi daya udang vaname merupakan kegiatan usaha dalam bidang budi daya perikanan yang dilakukan dengan cara mengembangbiakkan benih dan benur udang hingga mencapai ukuran konsumsi dalam satu tambak. Ada dua jenis udang yang biasa di pelihara oleh petambak Desa Semut yaitu udang windu dan vaname, namun yang dipilih masyarakat hanya udang vaname. Pengembangan budi daya udang vaname dilakukan di air payau dengan kandungan salinitas (kadar garam) 0,5-30 ppt. Dengan demikian, ketersediaan benur udang vaname menjadi bahan penting yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Selain itu, diperlukan pula tambahan peralatan yang digunakan pada kegiatan praktik budidaya di lapangan berupa pakan serta obat-obatan. Selain itu diperlukan pula beberapa peralatan tulis yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan secara klasikal dan berbagai peralatan mesin pompa, ember tempat pakan, kincir, alat untuk memanen dan alat transportasi perahu untuk menuju ke lokasi.



**Gambar 2. Desain dan Tata Letak Kawasan Tambak**

Terkait dengan metode pemberdayaan masyarakat di Desa Semut yang digunakan, dilakukan melalui pemberian materi berupa teori di ruangan (2-3 jam) maupun praktek kegiatan di lapangan (4-7 hari). Waktu yang dilakukan untuk memulai kegiatan pelatihan biasanya dipilih pada waktu-waktu awal kegiatan (Mei dan Juni). Setelahnya, dilakukan kegiatan pendampingan pelatihan, mulai dari awal kegiatan pemeliharaan, kemudian dilanjut

pada kegiatan pemanenan, hingga sampai pada kegiatan pemasaran dan pembinaan kelompok.



**Gambar 3. Pertemuan Petambak**



**Gambar 4. Pembentukan Kelompok**

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian pelatihan melalui pelatihan teoritis berupa penyampaian teori budi daya udang vaname. Masyarakat diberikan dasar pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai beberapa hal dasar terkait budidaya udang vaname, seperti persiapan lahan tambak, teknis memelihara udang, manajemen pakan, pemilihan benur yang berkualitas, manajemen tata kelola air, serta manajemen hingga tahap panen. Kegiatan pelatihan ini sendiri diadakan di rumah salah satu anggota kelompok.

Ada 6 orang calon penambak yang diberi pelatihan, pada kegiatan pelatihan budi daya udang vaname ini. Untuk benih udang atau benur sendiri, didapatkan dari petambak udang yang sudah terlebih dahulu budi daya. Dengan hal itu memudahkan calon petambak serta petambak lainnya untuk memperolehnya. Benur dan pakan di desa Semut ini berasal dari beberapa *hatchery* terutama berasal dari Tegal. Hasil yang diperoleh darib budidaya udang vaname ini berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Setiap petambak mendapatkan benur udang vaname kurang lebih sebanyak 10.000 ekor. Jumlah benur diberikan sesuai dengan kisaran lahan seluas setengah hektar, yang dapat diolah secara bersama. Selain benur, diberikan pula pakan udang sebanyak 1 sak.



**Gambar 5. Penaburan Benur**

Kegiatan pendampingan juga secara berkala dilakukan, baik dengan menyampaikan berbagai hal terkait teknik budi daya, maupun pengetahuan berorganisasi, serta pembentukan dan penguatan secara kelembagaan. Hal demikian merupakan capaian jangka panjang dengan harapan nantinya berguna untuk petambak itu sendiri ketika terdapat berbagai kesempatan pencairan bantuan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah. Pendampingan ini dilakukan terutama dengan pelibatan kelompok "Kolbu Vaname Amanah Semut". Pelibatan kelompok ini terutama sekali karena kelompok ini telah menjadi kelompok petambak yang diakui oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Pekalongan sebagai kelompok Budidaya yang resmi. Selain itu, juga untuk memperbesar dan juga memperluas jejaring, baik secara internal maupun eksternal.

Di sisi lain, terdapat pula kegiatan penguatan secara internal kelembagaan kelompok petambak "Kolbu Vanamre Amanah Semut". Kegiatan yang dapat menjadi penguatan secara internal yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin dan arisan. Kegiatan arisan (dengan

besaran Rp. 50.000/orang) digunakan dengan tujuan mempererat silaturahmi antar kelompok dan di aspek yang lain juga dapat membantu anggota dalam menambah pendapatannya. Penguatan ini juga dilakukan dengan tujuan mempermudah anggota petambak jika ingin mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan.



**Gambar 6. Panen Parsial Udang Vaname**

Terkait jenis udang yang dipelihara oleh petambak, yaitu udang vaname itu sendiri, merupakan jenis udang yang dapat mencapai ukuran konsumsi dengan membutuhkan waktu perkembangan selama 3 bulan. Setelah mencapai waktu pemeliharaan 2-3 bulan, maka dapat *size* 60-80 (1 kg berisi 60-60). Dengan kondisi ini, udang vaname sudah dapat masuk dalam *market size* walau usia hanya mencapai 2 bulan. Terkait dengan kondisi pendapatan dan biomassa udang yang dibudidaya di Desa Semut yang diperoleh, terutama yang didapatkan oleh anggota pembudidaya Kolbu Vaname Amanah Semut, berada di kisaran 9 juta rupiah, dan dengan kegiatan pemberdayaan ini terjadi peningkatan pendapatan mencapai 12 juta rupiah dalam waktu 2-3 bulan.

Antusiasme masyarakat pada saat pelaksanaan program pengabdian ditunjukkan dengan sangat antusias. Hal ini terlihat paling tidak dari dijalankannya kegiatan/program dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Dalam jangka yang lebih panjang, pemberian bantuan berupa benur udang untuk selanjutnya ditebarkan di tambak masing-masing serta pakan dan obatan-obatan sebagai input produksi dilakukan selama proses pemeliharaan berlangsung. Pendampingan juga masih terus dilakukan, tidak hanya menyangkut teknis, namun juga memperoleh pendampingan kelembagaan. Wadah ini diharapkan menjadi perekat anggota dalam memajukan usahanya. Hal demikian agar

masyarakat memiliki modal sosial, bukan hanya bagi kehidupan ekonomi, akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain (Burt, 1992). Dalam kegiatan selanjutnya, yakni kegiatan evaluasi, pendampingan dan monitoring secara berkala terus dilakukan, baik melalui diskusi maupun meninjau langsung ke lokasi tambak. Segala kendala yang dihadapi oleh petambak segera didiskusikan dan dicarikan solusinya secara bersama. Dari penjelasan di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat penerapan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat mencakup sejauh mana program tersebut telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, adanya pendampingan dan partisipasi juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam program pemberdayaan serta pengembangan masyarakat.

### **Kesimpulan**

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya udang vaname di Desa Semut, Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yang dilakukan penulis, dilakukan dengan mengambil format pelatihan dan pendampingan masyarakat lokal dengan menggandeng kerjasama kelompok petambak/pembudidaya lokal, dengan jangka waktu selama 2 bulan. Melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat merasakan adanya penambahan pengetahuan, teknologi, biomas panen, dan pendapatan. Berdasarkan hasil kegiatan dan pengamatan, masyarakat yang terlibat dalam program ini sebanyak 6 orang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sebagai salah satu alternative usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa dan memudahkan masyarakat dalam pemodalan melalui perbankan.

### **Referensi**

- Arsad, Sulastri. "Studi Kegiatan Budidaya Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Dengan Penerapan Sistem Pemeliharaan Berbeda", *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, Volume 9 Nomor 1 April 2017.
- Burt. (1992). *Structural Holes The Social Structure of Competition*. Cambridge: Harvard University Press.

- Darmansyah A, Sulistiono, Nugroho T, Supriyono E. 2016. "Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budi daya ikan lele di Desa Balongan Indramayu", *Jurnal AgroKreatif. Volume 2. Nomor 1.*
- Hikmayani, Y., M. Yulisti, Hikmah. 2012. "Evaluasi Kebijakan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya". *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Vol. 2. No. 2. 85- 102.*
- Jalaluddin, "Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan pada Tambak Udang", *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2019, Volume 1. Nomor 2.*
- Munna, T. R. A., & Prayogi, A. (2021). Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 404-422.
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DIGITALISASI UMKM MASYARAKAT DESA WONOYOSO PEKALONGAN MENGHADAPI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14-24.
- Prayogi, A. (2021). Paradigma Positivisme dan Idealisme dalam Ilmu Sejarah: Tinjauan Reflektif Terhadap Posisi Sejarah Sebagai Ilmu. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 21(1), 75-90.
- Purnamasari, Lora. "Jenis Udang Air Tawar di Salah Satu Sungai di Indonesia", *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2017, Vol. 3 No. 2.